

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks bergereja, ibadah Kristen (ibadah persekutuan orang percaya) merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan persekutuan setiap umat manusia. Umat datang beribadah, memuji nama Tuhan, serta mendengarkan Firman Tuhan, mengucap syukur dan menerima berkat Tuhan. Ini adalah salah satu bagian yang terpenting dalam ibadah.¹ Ibadah merupakan sikap umat percaya menyatakan dirinya dalam hal memberi. Untuk itu dalam setiap peribadahan yang dilakukan atau dilaksanakan disetiap persekutuan atau pertemuan, warga jemaat menunjukkan sikap mereka yang sungguh-sungguh dalam beribadah . Warga jemaat memberikan persembahan mereka sebagai wujud ungkapan syukur atau rasa terima kasih.

Persembahan dapat dimaknai sebagai ungkapan yang mendalam dari manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Dan makna dari persembahan itu sendiri berdasar pada arti ibadah itu sendiri. Setiap persembahan yang telah dilakukan oleh umat percaya saat ini tentu tidak terlepas dari ajaran Alkitab baik dalam Perjanjian lama maupun Perjanjian Baru. Banyak kisah yang bisa dipelajari mengenai persembahan yang diberikan kepada Tuhan. Dalam Perjanjian Baru Tuhan Yesus Mempersembahkan korban paskah terakhir, demikian juga dalam

¹ Pdt. Dr. John Simon, *pembangunan Ekonomi Gereja: refleksi atas Praksis Teologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Kanisius), hlm 261-262.

Perjanjian Lama ada beberapa kisah yang dapat dipelajari mengenai korban persembahan misalnya, Nuh, Abraham dan bangsa Israel meneruskan pola ibadah yang disertai dengan korban. Dari kisah di itu dapat memberikan pemahaman bahwa dari sejak awal mengenai persembahan ini telah diajarkan kepada umat bahkan sampai sekarang mengenai persembahan masih terus diajarkan dalam setiap persekutuan atau pertemuan ibadah.

Dalam setiap pertemuan ibadah diadakan pengumpulan persembahan. Baik dalam ibadah pemuda, remaja dan anak-anak yang belum berpendapatan atau berpenghasilan pun telah diajarkan untuk memberikan persembahan². Persembahan diberikan oleh orang kristen itu tidak terlepas dari ajaran dalam kitab suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sebagai umat yang telah menjadi baru, maka harus memberikan diri sebagai persembahan yang sesungguhnya bukan dari benda yang dimiliki tetapi lebih kepada penyerahan diri. Hal inilah yang di katakan Rasul Paulus dalam Roma 12:1 *“Supaya kamu Mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup yang kudus dan yang berkenan kepada Allah”*. Maka dari itu penyerahan diri dan hidup kepada Tuhan adalah kunci persembahan yang sesungguhnya.³ Setelah penulis mengamati jemaat di Gereja Toraja Jemaat Padakka, sebagian dari warga jemaat yang sudah menerima dan menjadi orang yang percaya kepada Allah, belum memahami betul bagaimana

²Mariani Saparla Patonggang, *Faktor-Faktor apenghambat Ibadah*, 2009.

³ Ricco Lourensando Mba'u, *“Tubuh Persembahanku” Suatu Kajian Etis Teologis dan Sosial Politik dalam Roma 12:1-8 Serta Relevansinya Bagi Para Pelayan Tuhan di GMT*. (Tesis, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2017), hlm 2.

makna persembahan itu sendiri, sehingga ada yang mengartikan persembahan itu hanya sebatas uang, hasil panen, dan harta benda lain yang dimiliki. Sehingga membuat sebagian jemaat beranggapan bahwa ibadah yang di dalamnya ada pemberian persembahan kepada Tuhan itu harus memakai uang, hasil panen, dan harta benda lainnya. Tak cukup sampai disitu pemahaman jemaat tentang persembahan juga berdampak pada ibadah lainnya seperti ibadah Rumah Tangga, Ibadah PWGT, dan Ibadah PPGT, sebagian jemaat tidak menerima ibadah tersebut dengan alasan tidak memiliki persembahan.

Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengetahui makna persembahan dalam ibadah dan implikasinya bagi gereja Toraja, Jemaat Padakka.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

bagaimana makna persembahan dalam ibadah dan implikasinya bagi gereja Toraja, Jemaat Padakka, Klasis Kurra Denpiku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak di capai adalah: Mengetahui dan Menjelaskan kepada jemaat Padakka tentang makna persembahan.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Besar harapan penulis bahwa penelitian ini dapat memberi kontribusi positif kepada segenap civitas akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya bagi pengembangan ilmu Teologi Kristen pada mata kuliah Dogmatika Dan Pembinaan Warga Gereja (PWG).

2. Praktis

b. Warga jemaat

Penelitian ini menjadi masukan dan acuan bagi warga jemaat dalam memahami makna persembahan.

c. Peneliti

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk memahami dan meningkatkan makna persembahan kepada warga jemaat.

E. Penelitian-penelitian terdahulu

Pertama: Dalam penelitian Tinjauan Teologi Praktis tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi persembahan di Gereja Toraja Jemaat Marondon Klasis Randan Batu Pa'buaran, yang diteliti oleh Agustina Pakambanan, pada tahun 2019, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat persembahan di Gereja Toraja, Jemaat Marondon dan untuk mengetahui cara meningkatkan kesadaran jemaat dalam memberi

persembahan digereja Toraja Jemaat Marondon, dengan pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan informasi secara nyata yang ditemukan oleh peneliti, dan juga menggunakan teknik wawancara untuk menguraikan permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut. Dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa jemaat kurang rutin memberikan persembahan natura setiap bulan, jemaat kurang menerapkan apa yang tertulis dalam 2 Korintus 9 :6-10, pendeta kurang menghkotbahkan manfaat persembahan bagi gereja dan jemaat, sebagian besar jemaat berpendapatan di bawah Rp 1.000,00/bulan, dan jemaat kurang menyelidiki Alkitab melalui bimbingan majelis dan pendeta untuk mengetahui manfaat persembahan bagi pekerjaan Tuhan.

Kedua: penelitian tentang Tinjauan teologis Pengajaran Persepuluhan Terhadap Pemberian Persembahan Persepuluhan Di GKII Jemaat Tamalandrea Makassar, pada Tahun 2019, yang diteliti oleh Marlon Sumampow, Robi Panggarra, dengan tujuan untuk mmenjelaskan tentang pengajaran teologis persepuluhan baik dari segi Alkitabiah, pandangan dari Ahli teologis, maupun aturan Gereja Kemah Injil Indonesia yang tertuang dalam Anggran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga terhadap ketaatan jemaat dalam mengembalikan persepuluhan di GKII Jemaat Tamalandrea Makassar, adapun metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, tinjauan pustaka dan wawancara. Berdasarkan dari hasil penelitian, Geraja kemah Injil Indonesia terdiri dari berbagai

suku, strata sosial dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sistem persepuluhannya telah diatur dalam aturan baku GKII begitupun dengan sistem pengelolaannya. Setiap anggota jemaat yang telah terdaftar lingkungan gereja lokal GKII maka wajib dan setia untuk membawa persepuluhannya secara rutin ke dalam pembendaharaan gereja. Jika dilihat dari beberapa pemahaman dan aturan gereja, seharusnya jemaat yang telah mendapat pengajaran dan telah terdaftar sebagai jemaat maka wajib untuk memberikan persepuluhannya. Namun pada kenyataannya masih ada jemaat yang belum setia memberikan persepuluhannya kepada gereja. Selain itu, jika mengacu pada janji Tuhan maka jemaat yang setia dan taat dalam memberikan persembahan persepuluhan akan diberkati baik itu secara jasmani dan rohani.

Dari kedua penelitian di atas yang menjadi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diuraikan dalam karya ilmiah ini adalah: Sama-sama membahas mengenai persembahan namun masing-masing memiliki masalah yang berbeda seperti Penelitian pertama : membahas tentang faktor-faktor yang menghambat persembahan di Gereja Toraja, Jemaat Marondon dan untuk mengetahui cara meningkatkan kesadaran jemaat dalam memberi persembahan. Penelitian Kedua : yang membahas mengenai kurangnya ketaatan dan kesetiaan warga jemaat GKII Tamalandrea Makassar dalam memberikan persepuluhannya ke dalam pembendaharaan. Sedangkan yang akan menjadi masalah penelitian dalam

tulisan ini adalah bagaimana makna persembahan dalam ibadah dan implikasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Padakka.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Pengertian persembahan, Tujuan Persembahan, Bentuk-bentuk persembahan dan makna persembahan.

BAB III : Metode penulisan, dalam bab ini penulis menguraikan lokasi dan waktu penelitian: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.